



**ANALISIS KEPATUHAN BERDASARKAN KUNJUNGAN PASIEN HIPERTENSI
USIA DEWASA UMUR 18 SAMPAI 55 TAHUN**

Supatmi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul, Jl. Parangtritis No.Km. 11, Manding, Sabdodadi, Bantul, Yogyakarta
55715, Indonesia
supatmi@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan pasien hipertensi usia 18 sampai 55 tahun dalam melakukan kunjungan di Puskesmas Pundong menjadi fokus utama dalam pengelolaan hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan tingkat kepatuhan kunjungan pasien pada tahun 2023 dan 2024, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan pendekatan kuantitatif. Data diperoleh dari catatan kunjungan pasien hipertensi usia 18 -55 tahun di Puskesmas Pundong selama periode Januari 2023 hingga Agustus 2024. Sampel diambil dengan metode purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 708 orang yang terdiri 356 orang di tahun 2023 dan 352 orang di tahun 2024 melibatkan pasien yang sudah didiagnosis dengan hipertensi. Variabel yang dianalisis meliputi frekuensi kunjungan dan usia pasien. Sampel diambil dari register kunjungan pasien. Hasil penelitian mengungkapkan adanya penurunan jumlah kunjungan pasien usia 18 sampai 55 tahun dari tahun 2023 ke 2024, meskipun tingkat kepatuhan pasien mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan hubungan antara usia pasien dewasa muda dengan tingkat kepatuhan dewasa tua. Faktor-faktor seperti pengetahuan mengenai hipertensi, dukungan keluarga, dan akses ke fasilitas kesehatan secara signifikan mempengaruhi kepatuhan. Kendala utama yang ditemukan meliputi kurangnya pengetahuan, keterbatasan akses, dan ketidakpuasan terhadap layanan kesehatan. Meskipun terdapat penurunan jumlah kunjungan antara tahun 2023 dan 2024, tingkat kepatuhan pasien hipertensi mengalami peningkatan, yang menunjukkan adanya efektivitas intervensi. Pasien yang dewasa tua cenderung lebih patuh dibanding dewasa tua, namun masalah seperti kurangnya pengetahuan dan keterbatasan akses tetap menjadi tantangan. Upaya untuk meningkatkan edukasi pasien, memperkuat dukungan keluarga, dan meningkatkan kualitas sistem layanan kesehatan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kepatuhan dan manajemen hipertensi secara keseluruhan.

Kata kunci: hipertensi; kepatuhan kunjungan; usia 18-55 tahun

***THE ANALYSIS OF COMPLIANCE BASED ON VISITS OF ADULT HYPERTENSION
PATIENTS AGED 18 TO 55 YEARS***

ABSTRACT

Compliance with follow-up visits among hypertensive patients aged 18 to 55 years at Puskesmas Pundong has become a key focus in hypertension management. This study aims to analyze the comparison of patient compliance rates in visits during 2023 and 2024, and to identify the factors influencing this compliance. This study used a cross-sectional design with a quantitative approach. Data were obtained from the medical records of hypertensive patients aged 18-55 years at Puskesmas Pundong, covering the period from January 2023 to August 2024. The sample was selected using purposive sampling, involving patients already diagnosed with hypertension. The variables analyzed included the frequency of visits and the age of the patients. The study results revealed a decrease in the number of visits among patients aged 18 to 55 years from 2023 to 2024, although the compliance rate increased during this period. This study did not find a significant relationship between the compliance of younger adults and older adults. Factors such as knowledge about hypertension, family support, and access to healthcare facilities significantly influenced compliance. Key challenges

identified include lack of knowledge, limited access, and dissatisfaction with healthcare services. Despite a decrease in the number of visits between 2023 and 2024, the compliance rate among hypertensive patients improved, indicating the effectiveness of certain interventions. Older adults tend to be more compliant than younger adults, but issues like lack of knowledge and limited access remain significant challenges. Efforts to enhance patient education, strengthen family support, and improve healthcare systems are essential steps to further improve compliance and the overall management of hypertension.

Key words: control compliance; hypertension; hypertension sufferers

PENDAHULUAN

Pasien hipertensi Sebagian besar kurang memiliki kesadaran tentang kondisi mereka, dengan sekitar 30% tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi (Pawar, 2024). Penelitian pawar 2024 juga menemukan bahwa Pasien hipertensi banyak yang tidak memahami pentingnya pengobatan secara teratur, yang menyebabkan ketidakpatuhan (Pawar, 2024). Dukungan keluarga memainkan peran penting; pasien dengan dukungan keluarga yang rendah lebih cenderung tidak patuh (Sholichin et al., 2024a). Akses yang tidak memadai ke fasilitas kesehatan juga berkontribusi pada ketidakpatuhan, karena pasien mungkin kesulitan menghadiri janji temu atau mendapatkan obat-obatan (Sholichin et al., 2024a).

Ketidakpatuhan terhadap kunjungan yang dijadwalkan di antara pasien hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Alasan utama adalah pasien tidak merasa sakit atau tidak mengalami gejala, yang menyebabkan kurangnya persepsi kebutuhan untuk tindak lanjut (Das et al., 2021a). Faktor penting lainnya termasuk jarak dari fasilitas kesehatan, kurangnya panduan dari penyedia layanan kesehatan, dan waktu tunggu yang lama (Das et al., 2021a). Tingkat pendidikan pasien, lamanya hipertensi, pengetahuan tentang kondisi tersebut, dukungan keluarga, dan peran penyedia layanan kesehatan secara signifikan memengaruhi kepatuhan (Prihatin et al., 2022). Lupa menjadi penyebab utama ketidakpatuhan (Rashid et al., 2023). Untuk meningkatkan kepatuhan, pendidikan pasien, keterlibatan keluarga, dan perbaikan sistem kesehatan sangat penting. Penerapan sistem pengingat melalui panggilan, pesan teks, atau kunjungan rumah dapat meningkatkan tingkat tindak lanjut (Das et al., 2021b).

Ketidakpatuhan terhadap pengobatan hipertensi merupakan masalah signifikan, dengan penelitian melaporkan tingkat ketidakpatuhan yang tinggi (Rashid et al., 2023); (Izzati et al., 2023). Penyakit penyerta, seperti diabetes, dikaitkan dengan kepatuhan pengobatan yang lebih baik (Izzati et al., 2023). Pendidikan pasien, dukungan keluarga, dan keterlibatan komunitas sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan (Pawar, 2024). Ketidakpatuhan di antara pasien hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ini termasuk kurangnya pengetahuan tentang kondisi tersebut, keterbatasan akses ke layanan kesehatan, dukungan keluarga yang tidak memadai, dan kurangnya motivasi untuk menjalani pengobatan (Hermaniati et al., 2024). Faktor demografis seperti usia, etnis, dan wilayah geografis juga memengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan (Lanza et al., 2024). Memperkuat layanan perawatan primer, menerapkan intervensi yang berpusat pada pasien, serta memberdayakan pekerja kesehatan komunitas untuk memberikan edukasi tentang pentingnya kepatuhan pengobatan adalah langkah penting dalam mengatasi masalah ini (Hermaniati et al., 2024).

Ketidakpatuhan terhadap kunjungan yang dijadwalkan di antara pasien hipertensi merupakan masalah yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kontributor utama termasuk lupa, konflik jadwal, kurangnya pengetahuan tentang hipertensi, dan keyakinan budaya tentang penyakit serta pengobatannya. Salah satu alasan yang paling sering dikutip untuk ketidakpatuhan adalah lupa. Penelitian menunjukkan bahwa pasien sering lupa janji temu

mereka karena jadwal yang padat atau kurangnya pengingat dari penyedia layanan kesehatan (Fiorillo et al., 2018) (Jeong et al., 2017). Hal ini diperburuk oleh kompleksitas rejimen pengobatan, di mana pasien mungkin kesulitan mengingat beberapa obat dan jadwal penggunaannya (Pandit et al., 2021). Selain itu, persepsi bahwa hipertensi adalah kondisi yang dapat dikelola dapat menyebabkan sikap santai terhadap kunjungan tindak lanjut, sebagaimana dibuktikan oleh temuan bahwa persentase signifikan pasien dengan hipertensi yang tidak terkontrol tidak menghadiri janji temu berikutnya (Youssef et al., 2022).

Keyakinan budaya dan pengetahuan tentang hipertensi juga memainkan peran penting dalam kepatuhan. Penelitian menunjukkan bahwa pasien yang tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang hipertensi dan implikasinya cenderung kurang patuh terhadap protokol pengobatan dan kunjungan tindak lanjut (Memon et al., 2023) (Das et al., 2021b). Misalnya, beberapa pasien mungkin percaya bahwa hipertensi dapat disembuhkan atau tidak serius, sehingga mereka mengabaikan pengobatan mereka (Osamor & Owumi, 2012). Selain itu, kesalahpahaman tentang efek samping obat dapat menghalangi pasien untuk mematuhi rejimen yang diresepkan (Das et al., 2021b). Kurangnya kesadaran ini terutama menonjol pada populasi dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, di mana peningkatan pendidikan berkorelasi dengan peningkatan kepatuhan (Singh et al., 2021) (Gupta et al., 2018).

Lebih jauh lagi, faktor sistemik seperti aksesibilitas layanan kesehatan dan kualitas komunikasi antara pasien dan penyedia layanan kesehatan secara signifikan mempengaruhi tingkat kepatuhan. Konseling yang tidak memadai dan kurangnya dukungan tindak lanjut dari penyedia layanan kesehatan dapat membuat pasien merasa kurang didukung dan kurang termotivasi untuk menghadiri kunjungan yang dijadwalkan (Shah et al., 2017). Urgensi kunjungan tindak lanjut sering diremehkan oleh pasien, terutama ketika mereka tidak mengalami masalah kesehatan yang mengarah pada siklus ketidakpatuhan yang memperburuk hasil Kesehatan (Youssef et al., 2022) (Das et al., 2021b).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional untuk menganalisis perbandingan kepatuhan kunjungan pasien hipertensi usia 18 sampai 55 tahun di Puskesmas Pundong. Data dikumpulkan melalui dokumentasi kunjungan pasien hipertensi yang terdaftar di Puskesmas Pundong selama periode Januari 2023 sampai Agustus 2024. Sampel diambil dengan metode purposive sampling, melibatkan pasien yang telah didiagnosis hipertensi dan memiliki riwayat kunjungan yang terdokumentasi. Variabel yang dianalisis mencakup frekuensi kunjungan dan usia pasien.

HASIL

Tabel 1.
Gender

Gender	2023	%	2024	%
Laki	142	39,9	120	34,1
Perempuan	214	60,1	232	65,9

Berdasarkan Tabel 1 di atas didapatkan bahwa pada tahun 2023 pasien hipertensi usia 18-55 tahun yang diperiksa di Puskesmas Pundong ada sebanyak 356 orang sedangkan pada tahun 2024 jumlah pasien yang diperiksa di Puskesmas Pundong ada 352 orang. Pasien Perempuan lebih banyak dari pada pasien laki-laki, tahun 2023 pasien Perempuan terdapat 214 pasien atau sebanyak 60,1 persen dan pada tahun 2024 ada 232 pasien atau sebanyak 65,9 persen.

Distribusi pasien berdasarkan usia di penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Klasifikasi usia responden

Tabel 2.
Usia responden

Usia (Tahun)	2023	%	2024	%
18- 25	6	1,6	2	0,5
26- 35	23	6,5	18	5,1
36-45	83	23,4	78	27,2
46-55	244	68,5	254	67,2

Klasifikasi usia atau kriteria umur pada penelitian ini menggunakan dasar pembagian umur menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2009. Dari tabel tersebut diatas didapatkan data bahwa responden terbanyak adalah pada rentang usia 46 sampai dengan 55 tahun, yaitu pada tahun 2023 terdapat 244 responden atau sebanyak 68,5 persen dan tahun 2024 terdapat 254 pasien atau sebanyak 67,2 persen.

Tabel 3.
Klasifikasi Kunjungan

Kepatuhan Kunjungan	2023	%	2024	%
Rendah	153	42,9	112	31,8
Sedang	131	36,9	157	44,6
Tinggi	72	20,2	83	23,6

Berdasarkan table 3 diatas di didapatkan bahwa Kelompok kepatuhan tinggi pada tahun 2024 mengalami peningkatan yang sebelumnya di tahun 2023 20,2 persen menjadi 23,6 persen, naik 3,4 persen.

Tabel 4.
Korelasi Umur pasien dan kepatuhan Kunjungan.

Korelasi	Tahun	Sig.(2-T)	r
Umur	2023	0,959	-0,01
Kunjungan	2024	0,52	-0,05

Berdasarkan table 4 didapatkan hasil bahwa umur dewasa awal dan dewasa akhir pasien tidak berhubungan dengan kepatuhan kunjungan atau tidak berhubungan dengan jumlah frekwensi kunjungan yang dilakukan pasien hipertensi.

PEMBAHASAN

Tingkat kepatuhan pada pasien hipertensi bervariasi. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan secara signifikan berdasarkan karakteristik demografis seperti usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mengalami kesulitan dalam mematuhi regimen pengobatan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengetahuan dan sistem dukungan. Penelitian yang dilakukan oleh Farizi tahun 2024 menyatakan bahwa di Puskesmas Krobokan, 68% pasien menunjukkan tingkat kepatuhan sedang (Al Farizi et al., 2024). Sedangkan pada penelitian oleh Sholichin tahun 2024 menyatakan bahwa di Puskesmas Separi hanya terdapat 17,9% pasien yang mematuhi pengobatan mereka, meskipun banyak di antaranya memiliki pengetahuan yang baik dan akses ke layanan kesehatan (Sholichin et al., 2024b).

Orang dewasa akhir umumnya menunjukkan tingkat kepatuhan terhadap pengobatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang lebih muda. Pasien yang berusia 50 tahun ke atas, sering kali menganggap diri mereka memiliki lebih banyak penyakit penyerta, yang dapat menyebabkan komitmen yang lebih besar untuk mematuhi pengobatan yang diresepkan (Uchmanowicz et al., 2019). Persepsi ini didukung oleh temuan yang menunjukkan bahwa pasien yang lebih tua lebih mungkin untuk mengakui pentingnya pengobatan dan kunjungan tindak lanjut secara teratur, sehingga meningkatkan kepatuhan

mereka (Yashawant et al., 2020). Sebaliknya, pasien yang lebih muda sering kali meremehkan keseriusan hipertensi dan mungkin kurang cenderung untuk mematuhi regimen pengobatan, menganggapnya tidak perlu kecuali gejala muncul (Alhaddad et al., 2016).

Hubungan antara usia dan kepatuhan tidak selalu positif. Beberapa Penelitian melaporkan bahwa kepatuhan dapat menurun seiring bertambahnya usia karena faktor-faktor seperti penurunan kognitif, polifarmasi, dan kompleksitas regimen pengobatan (Kretchy et al., 2020); (Chudiak et al., 2017). Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan hasil penelitian tersebut. Hal ini menyoroti pentingnya strategi perawatan yang disesuaikan yang mempertimbangkan tantangan unik yang dihadapi pasien yang lebih tua, termasuk kebutuhan akan regimen pengobatan yang disederhanakan dan sistem dukungan yang ditingkatkan (Romero-Martinez, 2017). Frekuensi kunjungan ke penyedia layanan kesehatan juga dipengaruhi oleh usia. Pasien yang lebih tua umumnya lebih cenderung menghadiri pemeriksaan rutin dan janji tindak lanjut, yang penting untuk manajemen hipertensi yang efektif (Lee et al., 2017). Kondisi ini sering kali dikaitkan dengan kesadaran yang lebih tinggi tentang risiko kesehatan dan kemungkinan yang lebih besar mengalami komplikasi terkait hipertensi, mendorong orang dewasa yang lebih tua untuk mencari perhatian medis lebih sering (Shafi & Shafi, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktayanti tahun 2024 yang menyatakan bahwa pasien dewasa akhir (≥ 46 tahun) menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi (65,9%) dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda (Oktayanti et al., 2024). Penelitian Khwaja tahun 2017 melaporkan bahwa individu yang lebih tua menunjukkan kepatuhan yang lebih baik, kemungkinan besar karena meningkatnya kekhawatiran kesehatan seiring bertambahnya usia (Khwaja et al., 2017). Sedangkan pada penelitian ini didapat tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan kunjungan pasien. Penelitian dari Romeo tahun 2017 menemukan bahwa pasien yang lebih muda (18-25 tahun) menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih rendah, kemungkinan karena faktor gaya hidup dan literasi kesehatan yang lebih rendah (Romero-Martinez, 2017)

Penelitian Muhlis tahun 2021 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan di kalangan pasien hipertensi secara umum bisa sangat rendah, menemukan bahwa hanya 50,7% pasien yang mematuhi regimen pengobatan antihipertensi mereka (MUHLIS et al., 2021). Perbedaan gender dalam kepatuhan juga telah diamati, dengan penelitian menunjukkan bahwa laki-laki umumnya lebih cenderung tidak patuh karena faktor gaya hidup dan kurangnya perhatian terhadap kesehatan mereka (Yashawant et al., 2020). Perbedaan gender ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang ditargetkan yang menangani sikap dan perilaku spesifik pasien laki-laki dalam manajemen hipertensi. Selain itu, durasi hipertensi juga dikaitkan dengan tingkat kepatuhan. Pasien dengan riwayat hipertensi yang lebih lama sering kali menunjukkan kepatuhan yang lebih baik terhadap regimen pengobatan, kemungkinan karena pengetahuan dan pengalaman yang mereka akumulasi mengenai kondisi mereka (Ebrahim Aliafsari Mamaghani et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa penyedia layanan kesehatan harus fokus pada edukasi pasien yang baru didiagnosis tentang pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan untuk mencegah komplikasi jangka panjang.

Pengaruh usia pasien terhadap kepatuhan dan frekuensi kunjungan di puskesmas sangat signifikan, dengan tren yang bervariasi di antara kelompok usia yang berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa pasien yang lebih tua cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang lebih muda, yang dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan dan hasil kesehatan secara keseluruhan. Pengetahuan sangat

mempengaruhi kepatuhan; pasien yang lebih tua sering kali memiliki literasi kesehatan yang lebih baik, yang berkorelasi dengan kepatuhan yang lebih tinggi.(Cahya et al., 2024) Puskesmas diharapkan mampu menyesuaikan pendekatannya untuk meningkatkan kepatuhan di kalangan pasien yang lebih muda, mungkin melalui program pendidikan yang ditargetkan dan sistem dukungan(Lu, 2023).

Dinamika sosial dari kelompok tertentu juga berperan dalam kepatuhan. Misalnya, penghormatan terhadap orang tua dan ikatan keluarga yang kuat memberikan kontribusi positif terhadap kepatuhan pengobatan di kalangan orang dewasa yang lebih tua (Alhaddad et al., 2016). Hal ini berbeda dengan pasien yang lebih muda, yang mungkin menolak kebutuhan akan pengobatan berkelanjutan, mengakibatkan tingkat kepatuhan yang lebih rendah (Alhaddad et al., 2016). Selain itu, studi menunjukkan bahwa pasien yang lebih tua cenderung mematuhi jadwal pengisian resep dengan lebih konsisten dibandingkan pasien yang lebih muda, menunjukkan pendekatan yang lebih proaktif terhadap pengelolaan kesehatan mereka (Cho & Kim, 2014).

Kehadiran yang rutin dalam kunjungan tindak lanjut berkorelasi dengan kepatuhan yang lebih baik terhadap obat antihipertensi, seperti yang dibuktikan oleh studi yang menunjukkan bahwa 66% pasien yang patuh masih menghadiri kunjungan(Youssef et al., 2022). Alasan ketidakpatuhan termasuk preferensi untuk lokasi tindak lanjut alternatif (misalnya, apotek), status yang dianggap tidak bergejala, dan ketidakpuasan dengan layanan kesehatan (Youssef et al., 2022). Frekuensi kunjungan berfungsi sebagai indikator penting dari kepatuhan pasien, dengan studi menunjukkan bahwa intervensi pendidikan dapat meningkatkan tingkat kepatuhan (Yashawant et al., 2020). Menurut Penelitian Yashawant tahun 2020, menyatakan bahwa Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, dan status pendidikan juga secara signifikan mempengaruhi tingkat kepatuhan, menyoroti kebutuhan akan pendidikan pasien yang disesuaikan (Yashawant et al., 2020).

SIMPULAN

Kesimpulan dari analisis perbandingan kepatuhan kunjungan pasien hipertensi di Puskesmas Pundong antara tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa kepatuhan pasien dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan tentang hipertensi, dukungan keluarga, dan akses ke fasilitas kesehatan. Meskipun terdapat penurunan jumlah pasien yang menghadiri kunjungan dari 2023 ke 2024, kepatuhan pasien meningkat, menunjukkan adanya dampak positif dari intervensi yang mungkin telah diterapkan. Pasien yang lebih tua umumnya menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan pasien yang lebih muda, kemungkinan karena kesadaran kesehatan yang lebih baik. Namun, tantangan seperti kurangnya pengetahuan, kesulitan akses, dan ketidakpuasan terhadap layanan kesehatan masih menjadi masalah utama. Upaya peningkatan pendidikan pasien, sistem dukungan keluarga, serta perbaikan akses dan komunikasi dalam layanan kesehatan perlu terus dioptimalkan untuk meningkatkan kepatuhan dan hasil pengelolaan hipertensi secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bantul yang telah memberikan Suport untuk Penelitian 2) Kepala Puskesmas Kapanewon Pundong berserta jajarannya yang sudah bekerja sama dalam Penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Al Farizi, G. R., Dewi, R. M., Gloria, F., & Widiya, H. (2024). Quality of Life and Compliance Based On Hypertension Patient Characteristics At Krobokan Primary

- Health Center West Semarang District. *Jurnal Ilmu Farmasi Dan Farmasi Klinik*, 21(1), 65. <https://doi.org/10.31942/jiffk.v21i1.9455>
- Alhaddad, I. A., Hamoui, O., Hammoudeh, A., & Mallat, S. (2016). Treatment adherence and quality of life in patients on antihypertensive medications in a Middle Eastern population: adherence. *Vascular Health and Risk Management*, Volume 12, 407–413. <https://doi.org/10.2147/VHRM.S105921>
- Cahya, H. I., Tho, I. La, & Muhtaruddin, E. (2024). Analysis of Factors that Influence Compliance in Complete Administration of BPJS Participant Patients at The Banten Girang Puskesmas Outpatient Registration Place. *Journal Of Applied Health Research And Development*, 5(2), 109–118. <https://doi.org/10.58228/joahrd.v5i2.13>
- Cho, S., & Kim, J. (2014). Factors associated with nonadherence to antihypertensive medication. *Nursing & Health Sciences*, 16(4), 461–467. <https://doi.org/10.1111/nhs.12145>
- Chudiak, A., Jankowska-Polańska, B., & Uchmanowicz, I. (2017). Effect of frailty syndrome on treatment compliance in older hypertensive patients. *Clinical Interventions in Aging*, Volume 12, 805–814. <https://doi.org/10.2147/CIA.S126526>
- Das, B., Neupane, D., Singh Gill, S., & Bir Singh, G. (2021a). Factors affecting non-adherence to medical appointments among patients with hypertension at public health facilities in Punjab, India. *The Journal of Clinical Hypertension*, 23(4), 713–719. <https://doi.org/10.1111/jch.14142>
- Das, B., Neupane, D., Singh Gill, S., & Bir Singh, G. (2021b). Factors affecting non-adherence to medical appointments among patients with hypertension at public health facilities in Punjab, India. *The Journal of Clinical Hypertension*, 23(4), 713–719. <https://doi.org/10.1111/jch.14142>
- Ebrahim Aliafsari Mamaghani, Edris Hasanpoor, Esmail Maghsoodi, & Farzaneh Soleimani. (2020). Barriers to Medication Adherence among Hypertensive Patients in Deprived Rural Areas. *Ethiopian Journal of Health Sciences*, 30(1). <https://doi.org/10.4314/ejhs.v30i1.11>
- Fiorillo, C. E., Hughes, A. L., I-Chen, C., Westgate, P. M., Gal, T. J., Bush, M. L., & Comer, B. T. (2018). Factors associated with patient no-show rates in an academic otolaryngology practice. *The Laryngoscope*, 128(3), 626–631. <https://doi.org/10.1002/lary.26816>
- Gupta, M., Gupta, D. D., & Sood, A. (2018). Impact of awareness about hypertension on compliance to antihypertensive medication. *International Journal of Basic & Clinical Pharmacology*, 7(2), 244. <https://doi.org/10.18203/2319-2003.ijbcp20180093>
- Hermaniati, D., Lana Sari, & Zahriah, Z. (2024). Faktor-Faktor Terkait Kepatuhan dalam Menjalani Pengobatan pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Gerunggang Kota

- Pangkalpinang. *JURNAL ILMU DAN TEKNOLOGI KESEHATAN TERPADU*, 4(1), 12–23. <https://doi.org/10.53579/jitkt.v4i1.120>
- Izzati, N., Saputri, F. B., Rizky, F., & Saputra, M. E. (2023). 31. Evaluation of Hypertension Patient's Adherence to Treatment in Primary Healthcare Settings Across Multiple Centers in Indonesia. *Journal of Hypertension*, 41(Suppl 2), e8. <https://doi.org/10.1097/01.hjh.0000935504.96144.e0>
- Jeong, H., Kim, H., Lee, K., Lee, J. H., Ahn, H. M., Shin, S. A., & Kim, V. (2017). Medical visits, antihypertensive prescriptions and medication adherence among newly diagnosed hypertensive patients in Korea. *Environmental Health and Preventive Medicine*, 22(1), 10. <https://doi.org/10.1186/s12199-017-0619-6>
- Khwaja, M., Ansari, M. A., & Mehnaz, S. (2017). Compliance to antihypertensive medication: a cross-sectional study in Aligarh. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 4(10), 3698. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20174236>
- Kretchy, I. A., Boima, V., Agyabeng, K., Koduah, A., & Appiah, B. (2020). Psycho-behavioural factors associated with medication adherence among male out-patients with hypertension in a Ghanaian hospital. *PLOS ONE*, 15(1), e0227874. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227874>
- Lanza, V. E., Silva, G. O., Quiroga, C. C. C., Cavalcante, M. A., Barroso, W. K. S., Brandão, A. A., Barbosa, E. C. D., Malachias, M. V. B., Gomes, M. M., Amodeo, C., Povia, R. M. dos S., Précoma, D. B., Sousa, A. C. S., Dantas, J. M. M., Cesarino, E. J., Barros e Silva, P. G. M. de, Veiga Jardim, P. C. B., & Lopes, R. D. (2024). Therapeutic Adherence According to the Morisky Scale in Patients with Hypertension. *International Journal of Cardiovascular Sciences*, 37. <https://doi.org/10.36660/ijcs.20220138>
- Lee, H. J., Jang, S.-I., & Park, E.-C. (2017). Effect of adherence to antihypertensive medication on stroke incidence in patients with hypertension: a population-based retrospective cohort study. *BMJ Open*, 7(6), e014486. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2016-014486>
- Lu, X. (2023). The Effects of Patient Health Information Seeking in Online Health Communities on Patient Compliance in China: Social Perspective. *Journal of Medical Internet Research*, 25, e38848. <https://doi.org/10.2196/38848>
- Memon, H. L., Ahmed, S. Z., & Muhammad, S. (2023). Noncompliance to Antihypertensive Medication in Patients with Essential Hypertension. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 17(5), 430–431. <https://doi.org/10.53350/pjmhs2023175430>
- MUHLIS, M., KARLINA, D., NAMITA, M., MARESTA, L., & FEROLIA, Y. E. (2021). COMPLIANCE TO DRUG USE IN HYPERTENSIVE PATIENTS AND ITS RELATIONSHIP WITH VARIABLES AFFECTING IN THREE CITIES IN

INDONESIA. *International Journal of Applied Pharmaceutics*, 59–61.
<https://doi.org/10.22159/ijap.2021.v13s2.11>

Oktayanti, L., Widowati, I. G. A. R., Tunas, I. K., & Wintariani, N. P. (2024). Knowledge, Attitude, and Compliance with Hypertension Patients at The Manggis I Karangasem Health Centre. *JFIONline | Print ISSN 1412-1107 | e-ISSN 2355-696X*, 16(1), 80–88.
<https://doi.org/10.35617/jfionline.v16i1.171>

Osamor, P. E., & Owumi, B. E. (2012). Factors Associated with Treatment Compliance in Hypertension in Southwest Nigeria. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 29(6).
<https://doi.org/10.3329/jhpn.v29i6.9899>

Pandit, M. K., Gaurav, K., & Kumar, J. (2021). An observational study on patient compliance and adverse drug reactions of antihypertensives drugs in a tertiary care center of Bihar. *IP International Journal of Comprehensive and Advanced Pharmacology*, 6(4), 190–193. <https://doi.org/10.18231/j.ijcaap.2021.033>

Pawar, S. (2024). Exploring the Prevalence and Factors behind Noncompliance to Lifestyle Modification in Hypertensive patients. *International Journal of Nursing Education and Research*, 19–26. <https://doi.org/10.52711/2454-2660.2024.00005>

Prihatin, K., Fatmawati, B. R., & Suprayitna, M. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN BEROBAT PENDERITA HIPERTENSI. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 10(2), 7–16. <https://doi.org/10.57267/jisym.v10i2.64>

Rashid, M. M. ur, Haque, M. M., Islam, M. S., Parvin, M. F., & Kahhar, A. (2023). Noncompliance to Antihypertensive Medication in Patients with Essential Hypertension attending Dhaka Medical College Hospital. *TAJ: Journal of Teachers Association*, 35(2), 103–110. <https://doi.org/10.3329/taj.v35i2.63758>

Romero-Martinez, S. (2017). Re: Patient Beliefs Have a Greater Impact Than Barriers on Medication Adherence in a Community Health Center. *The Journal of the American Board of Family Medicine*, 30(6), 848–848.
<https://doi.org/10.3122/jabfm.2017.06.170296>

Shafi, S. T., & Shafi, T. (2017). A survey of hypertension prevalence, awareness, treatment, and control in health screening camps of rural central Punjab, Pakistan. *Journal of Epidemiology and Global Health*, 7(2), 135. <https://doi.org/10.1016/j.jegh.2017.01.001>

Shah, C. P., Sadananda, K. S., Makhale, C. N., S. M., & Kumar, K. (2017). Expert Opinion on Hypertension Management: An Indian Observational Study. *The International Annals of Medicine*, 1(10). <https://doi.org/10.24087/IAM.2017.1.10.336>

Sholichin, S., Exlesia, S., Rining, M. K. L., Khumaidi, K., & Syahrin, S. (2024a). Description of Factors that Influence Medication Compliance in Hypertension Patients at the Separi 3 Kutai Kartanegara Health Center. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 6(2), 254. <https://doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v6i2.11440>

- Sholichin, S., Exlesia, S., Rining, M. K. L., Khumaidi, K., & Syahrin, S. (2024b). Description of Factors that Influence Medication Compliance in Hypertension Patients at the Separi 3 Kutai Kartanegara Health Center. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 6(2), 254. <https://doi.org/10.30872/j.kes.pasmi.kal.v6i2.11440>
- Singh, N., Rajput, M., Khanna, P., Bansal, K., Ranjan, R., & Kaur, M. (2021). Knowledge and practice on drug compliance among hypertensive patients in field practice area of a tertiary health care institute in Haryana. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 8(3), 1343. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20210824>
- Uchmanowicz, B., Jankowska, E. A., Uchmanowicz, I., & Morisky, D. E. (2019). Self-Reported Medication Adherence Measured With Morisky Medication Adherence Scales and Its Determinants in Hypertensive Patients Aged ≥ 60 Years: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Frontiers in Pharmacology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fphar.2019.00168>
- Yashawant, R., Nitesh, K., Shatrughan, P., Vijay, K., & Ankur, S. (2020). Medication Adherence: Assess Compliance and Associated Factors among Hypertensive Patients. *Journal of Hypertension and Management*, 6(1). <https://doi.org/10.23937/2474-3690/1510048>
- Youssef, G., Mohamed, M., Abdel Hamid, M., & El Remisy, D. (2022). Reasons behind high rate of non-compliance to scheduled office visits in hypertensive patients: results from the Egyptian registry of specialized hypertension clinics. *The Egyptian Heart Journal*, 74(1), 45. <https://doi.org/10.1186/s43044-022-00285-7>